



JNPH

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

PENGETAHUAN, MOTIVASI, DAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA

KNOWLEDGE, MOTIVATION, AND PRE-MARITAL SEXUAL BEHAVIOR AMONG ADOLESCENT

**IDOLA PERDANA SULISTYONING SUHARTO, ENDANG MEI YUNALIA,
MARDIYANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS KEDIRI
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS KEDIRI
Email: idolaperdana@unik-kediri.ac.id**

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa remaja merupakan tahap krusial dalam proses perkembangan manusia. Remaja lebih rentan terhadap berbagai kondisi kesehatan, termasuk penyakit menular seksual, dibandingkan dengan populasi dewasa. Perilaku seksual berisiko ditandai dengan berbagai perilaku berbahaya seperti seks pranikah, berganti-ganti pasangan seksual, dan unprotected sex. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 03 Manokwari sebanyak 118 siswa dengan sampel sejumlah 91 siswa. Teknik samplingnya adalah simple random sampling. Variable independennya adalah pengetahuan dan motivasi, sedangkan variable dependennya adalah perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan hasil uji Spearman Rank antara variable pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja didapatkan nilai p value 0,000. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank juga didapatkan bahwa koefisien korelasi adalah (-) 0,597. Kesimpulan: Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Negeri 03 Kabupaten Manokwari dan ada hubungan antara motivasi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Negeri 03 Kabupaten Manokwari.

Kata Kunci: Pengetahuan, Motivasi, Seksual Pranikah

ABSTRACT

Introduction: Adolescence is a crucial stage in human development. Adolescents are more susceptible to various health conditions, including sexually transmitted diseases, compared to

the adult population. Risky sexual behavior is characterized by various dangerous behaviors such as premarital sex, multiple sexual partners, and unprotected sex. This study aims to determine the relationship between knowledge and motivation with premarital sexual behavior in adolescents. Method: This study is a correlational analytic study. The population in this study were all 118 students of SMK N 03 Manokwari with a sample of 91 students. The sampling technique was simple random sampling. The independent variables were knowledge and motivation, while the dependent variable was premarital sexual behavior in adolescents. Results and Discussion: Based on the results of the Spearman Rank test between the variables of knowledge and premarital sexual behavior in adolescents, a p value of 0.000 was obtained. Based on the results of the Spearman Rank test, the correlation coefficient was also (-) 0.597. Conclusion: Based on the research, it can be concluded that there is a relationship between knowledge about reproductive health and premarital sexual behavior of adolescents at SMK Negeri 03 Manokwari Regency and there is a relationship between motivation and premarital sexual behavior of adolescents at SMK Negeri 03 Manokwari Regency.

Keywords: Knowledge, Motivation, Premarital Sex

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu muda berusia antara 12 dan 19 tahun. Istilah ini berasal dari kata Latin adolescents yang berarti 'tumbuh dewasa. Remaja adalah masa transisi di mana individu bertransformasi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja juga dianggap sebagai perkembangan fisik dan mental manusia yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Transisi ini melibatkan perubahan biologis (yaitu pubertas), sosial, dan psikologis. Masa remaja dapat dipandang sebagai tahap dalam rentang kehidupan yang dilalui seseorang sebelum mencapai masa dewasa. Masa remaja juga dapat dipandang sebagai masa yang penuh tekanan emosional.

Masa remaja merupakan tahap krusial dalam proses perkembangan manusia. Pada masa ini, manusia mengembangkan proses berpikir operasional formal, berpikir abstrak, belajar membayangkan konsekuensi tindakan, rasa identitas, keterlibatan sosial, interaksi dengan teman sebaya, dan kesadaran akan seksualitas. Seksualitas tidak dapat didefinisikan semata-mata berdasarkan perubahan biologis yang dialami seseorang. Seksualitas merupakan proses seumur hidup yang mencakup berbagai ranah pengalaman seperti emosi, dorongan, motivasi, perasaan, bentuk perhatian, aspek diri, proses biologis, ajaran moral, hubungan interpersonal, dan

interaksi sosial.

Remaja lebih rentan terhadap berbagai kondisi kesehatan, termasuk penyakit menular seksual, dibandingkan dengan populasi dewasa. Perilaku seksual berisiko ditandai dengan berbagai perilaku berbahaya seperti seks pranikah, berganti-ganti pasangan seksual, dan unprotected sex (seks tanpa kondom). Perilaku seksual berbahaya tersebut dilaporkan mengakibatkan dampak kesehatan yang tidak menyenangkan seperti HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi tidak aman.

Di dunia terdapat sekitar 1,2 miliar orang berusia antara 10 dan 19 tahun, atau 16% dari total populasi global. Lebih dari separuh kelompok usia ini tinggal di Asia. Asia Selatan memiliki hampir 350 juta orang berusia 10–19 tahun, yang merupakan jumlah terbanyak di antara semua sub-wilayah geografis. Wilayah terpadat berikutnya adalah Asia Timur dan Pasifik dengan lebih dari 300 juta orang berusia 10–19 tahun. Data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak menunjukkan bahwa jumlah kehamilan pranikah meningkat. Lebih dari 93,7% siswa SMP dan SMA di Indonesia pernah berciuman, bercumbu, dan melakukan seks oral. Sebagian besar remaja SMP tidak perawan, 21,2% remaja SMA pernah melakukan aborsi, dan hampir semuanya pernah menonton film porno.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kabupaten Manokwari pada 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, didapatkan hasil bahwa 90 % siswa laki-laki pernah berpacaran, dan 70 % siswa perempuan pernah berpacaran. Dari sejumlah siswa yang pernah berpacaran tersebut, seluruhnya (100%) pernah bergandengan tangan dengan pacarnya. Hal ini menunjukkan masih tingginya perilaku seksual pranikah yang berisiko.

Tingginya prevalensi remaja yang melakukan hubungan seksual akan berdampak pada perilaku, yang menyebabkan banyak anak perempuan usia 15-19 tahun melahirkan tanpa ikatan pernikahan. Selain itu, beberapa remaja yang tidak ingin kehamilannya diketahui akan melakukan aborsi. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak yang ditimbulkannya. Perilaku seksual remaja sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, dan eksternal berupa lingkungan fisik dan non-fisik. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja adalah kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi, kurangnya motivasi remaja, pengaruh berbagai media masa, pengaruh negatif teman sebaya, perkembangan teknologi, pergaulan bebas, serta adanya keinginan remaja untuk mencoba hal baru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengetahuan, Motivasi dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi yang jika dilihat dari segi waktunya merupakan penelitian cross sectional yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 03 Manokwari sebanyak 118 siswa dengan sampel sejumlah

91 siswa dan Teknik samplingnya adalah simple random sampling. Variable independennya adalah pengetahuan dan motivasi, sedangkan variable dependennya adalah perilaku seksual pranikah pada remaja. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan di SMK N 03 Manokwari pada bulan Agustus 2023. Uji statistic yang digunakan adalah uji korelasi Spearman Rank.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tersaji dalam tabel 1 (karakteristik responden), tabel 2 (pengetahuan, motivasi, perilaku seksual pranikah remaja), dan tabel 3 (hasil uji statistic).

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	34,1
	Perempuan	60	65,9
2.	Kelas		
	10	41	45,1
	11	28	30,8
	12	22	24,2
3.	Jenis Tempat Tinggal		
	Kos	15	16,5
	Bersama Orang Tua	76	83,5

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (65,9%), hampir setengah responden duduk di kelas 10 (45,1%), dan hampir seluruh responden tinggal Bersama orang tua.

Tabel 2. Pengetahuan, Motivasi, dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Pengetahuan		
	Rendah	34	37,4
	Sedang	32	35,2
	Tinggi	25	27,5
2.	Motivasi		
Rendah	25	27,5	

	Sedang	11	12,1
	Tinggi	55	60,4
3.	Perilaku Seksual Pranikah Remaja		
	Ringan	70	76,9
	Berat	21	23,1

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir setengah responden berpengetahuan rendah (37,4 %), sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi (60,4%), hampir seluruh responden memiliki perilaku seksual pranikah ringan (76,9%).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Spearman Rank

Variabel	Perilaku Seksual Pranikah Remaja	
	Nilai p	Koefisien korelasi (r)
Pengetahuan	0,000	(-) 0,597
Motivasi	0,000	(-) 0,791

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank antara variable pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja didapatkan nilai p value 0,000. Nilai p value ini kurang dari nilai α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Negeri 03 Kabupaten Manokwari. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank juga didapatkan bahwa koefisien korelasi adalah (-) 0,597. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Negeri 03 Kabupaten Manokwari adalah kuat. Koefisien korelasi memiliki arah hubungan negatif, hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan maka perilaku seksual pranikah remaja semakin rendah.

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank antara variable motivasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja didapatkan nilai p value 0,000, sehingga ada hubungan antara motivasi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Negeri 03 Kabupaten Manokwari. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank juga didapatkan bahwa koefisien

korelasi adalah (-) 0,791. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Negeri 03 Kabupaten Manokwari adalah sangat kuat. Koefisien korelasi memiliki arah hubungan negatif, hal ini berarti semakin tinggi motivasi maka perilaku seksual pranikah remaja semakin rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank antara variable pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja didapatkan nilai p value 0,000, sehingga ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMK Negeri 03 Kabupaten Manokwari. Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong perilaku sehat dan mengurangi perilaku berisiko. Pengetahuan yang rendah meningkatkan perilaku seksual yang berisiko.

Budaya “tabu” di masyarakat menyebabkan banyak anak tidak nyaman membicarakan masalah kesehatan seksual kepada orang tua mereka. Akibatnya, informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi sebagian besar berasal dari teman sebaya mereka yang mungkin juga memiliki pengetahuan yang kurang. Remaja umumnya mencari tau sendiri terkait tahap awal masa pubertas seperti perubahan fisik dan adaptasi psikologis sebelum informasi tentang kesehatan reproduksi seksual dari pakar diberikan. Pengetahuan tentang seks sangat penting untuk dimiliki remaja. Bukan hanya penyakit dan kematian yang disebabkan oleh reproduksi manusia yang menjadi perhatian, tetapi juga konsekuensi sosial dari aktivitas seksual di kalangan dewasa muda yang belum menikah seperti kehamilan dan menjadi orang tua dini. Kurangnya pengetahuan tentang perilaku seks pranikah dapat mengarahkan remaja pada sikap yang salah dan kemudian memengaruhi seksualitas mereka. Selain faktor-faktor ini, beberapa remaja memiliki persepsi bahwa berhubungan seks adalah cara

untuk mengekspresikan cinta, sehingga hanya demi cinta mereka menyerahkan keperawanan mereka dengan berhubungan seks dengan orang yang mereka cintai sebelum menikah.

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank antara variable motivasi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja didapatkan nilai p value 0,000, sehingga ada hubungan antara motivasi dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMK Negeri 03 Kabupaten Manokwari. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku seksual sebelum menikah salah satunya adalah motivasi. Motivasi dapat digambarkan sebagai tenaga pendorong dalam diri masing-masing subjek yang memaksa subjek untuk bertindak. Hal ini menjelaskan mengenai motivasi yang mendorong untuk melakukan hubungan seksual masing-masing subjek, baik subjek laki-laki dan perempuan. Subjek laki-laki dengan motivasi awalnya adalah rasa penasaran yang didorong dari dalam diri subjek laki-laki tersebut sementara subjek perempuan memiliki motivasi yang didorong oleh situasi yang mendukung. Masing-masing subjek, baik subjek laki-laki dan perempuan mendapatkan pembelajaran dari pengalaman kedua subjek tentang berhubungan seksual sebelum menikah.

Motivasi atau dorongan dalam diri remaja untuk menghindari perilaku seksual pranikah didasarkan pada beberapa faktor, antara lain pandangan remaja bahwa perilaku seksual pranikah dianggap negatif, baik berdasarkan keyakinan bahwa tindakan itu sendiri negatif maupun dilihat dari konsekuensi tindakan tersebut. Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak menyetujui perilaku seksual pranikah telah menjadi norma subjektif yang melekat pada remaja bahwa perilaku ini harus dihindari. Dalam penelitian ini terbukti bahwa motivasi yang tinggi dalam menghindari perilaku seksual pranikah pada remaja terbukti dapat menurunkan perilaku seksual pranikah pada remaja ($r (-) 0,791$).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Negeri 03 Kabupaten Manokwari dan ada hubungan antara motivasi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Negeri 03 Kabupaten Manokwari.

SARAN

Agar dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perilaku seksual remaja dengan melihat faktor pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Branje S, Moor EL De. Dynamics of Identity Development in Adolescence : A Decade in Review. 2021;31(4):908-927. doi:10.1111/jora.12678
- Calazans GJ, Botelho FC, Devincenzi MU, et al. Testing , Inequities and Vulnerability of Adolescents to Sexually Transmitted Infections. J Community Health. 2022;47:118-126. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10900-021-01028-6>
- Ellis BJ, Shakiba N, Adkins DE, Lester BM. Aggressive Behavior in Adolescence : An integrative approach. Dev Biol J. 2020;63(3):1-15.
- Finkenauer C, Boniel-nissim M, Marino C, Inchley J, Cosma A, Paakkari L. Cross-National Validation of The Social Media Disorder Scale: Findings from Adolescents from 44 Countries. Addiction. 2022;(September 2021):784-795. doi:10.1111/add.15709
- Gagliano E. Relationship Between Attitudes And Media Exposure With Premarital Sex Behavior In Adolescents. Int J Heal Eng Technol. 2022;1(1):1-5. <https://afdifaljournal.com/journal/index.php/ijhet/article/view/1/1>
- Ghaffari M, Izadkhah F, Rakhshanderou S, et al. Students' Perspective on Factors

- Influencing Premarital Sexual Intercourse. *J Holist Nurs Midwifery*. 2020;30(2):111-119. doi:<https://doi.org/10.32598/jhnm.30.2.111>
- Giovanelli A, Ph D, Ozer EM, Ph D, Dahl RE, D M. Leveraging Technology to Improve Health in Adolescence: A Developmental Science Perspective. *J Adolesc Heal*. 2020;67(2):S7-S13. doi:10.1016/j.jadohealth.2020.02.020
- Hegde A, Chandran S, Pattnaik JI. Understanding Adolescent Sexuality: A Developmental Perspective. *J Psychosexual Heal*. 2022;4(4):237-242. doi:10.1177/26318318221107598
- Hindun S. The Effect of Adolescent Reproductive Health Education on Premarital Sexual Behavior. *Int J Public Heal Sci*. 2020;9(4):327-332. doi:10.11591/ijphs.v9i4.20444
- Kok MC, Eldik Z Van, Kakal T, et al. Being Dragged into Adulthood? Young People's Agency Concerning Sex, Relationships and Marriage in Malawi, Mozambique and Zambia. *Cult Health Sex*. 2022;24(6):767-781. doi:10.1080/13691058.2021.1881618
- Maghfiroh M. The Effect of Religiosity and Parenting Pattern on Adolescent Sexual Behavior through Motivation to Avoid Premarital Sexual Behavior. *Indones Psychol Res*. 2024;6(2):137-152. doi:10.29080/ipr.v6i2.1247
- Nimbi FM, Tripodi F, Rossi R, Navarro-cremades F, Simonelli C. Male Sexual Desire: An Overview of Biological, Psychological, Sexual, Relational, and Cultural Factors Influencing Desire. *Int Soc Sex Med*. 2020;8(1):1-359-391. doi:<https://doi.org/10.1016/j.sxmr.2018.12.002>
- Ningrum P, Kusbaryanto K, Brawijaya J. Factors Influence Sexual Behavior in Adolescent: A Literature Review. *Indones J Nurs MIDWIFERY*. 2020;7642:119-127.
- Ohuruogu BN, Nwazonobi PE, Eluu PE, et al. Psycho-Social Predictors of Pre-marital Sexual Practices among In-School Adolescents in Ebonyi State, Nigeria. *Int J Heal Educ Soc*. Published online 2025:85-102. <https://ijhes.com/index.php/ijhes/article/view/384/296>
- Okah PS, Onalu CE, Aghedo GU, Iyiani CC. Factors Associated with The Premarital Sex among Adolescents and The Need for Introduction of Functional Sex-Education in Secondary Schools in Ebonyi state, Nigeria. *Cogent Soc Sci*. 2023;9(1):1-14. doi:10.1080/23311886.2023.2220234
- Siramanerat I, Agushybana F, Nugraha A, Mungkhamanee S. Knowledge, Attitude, and Behavior Toward Premarital Sex Among Adolescent in Indonesia. *J Heal Res*. 2017;31(6):447-453. doi:10.14456/jhr.2017.55
- Srahbzu M. Risky Sexual Behavior and Associated Factors among Adolescents Aged 15-19 Years at Governmental High Schools in Aksum Town, . 2020;2020. doi:10.1155/2020/3719845
- Thepthien B on. Risky Sexual Behavior and Associated Factors among Sexually - Experienced Adolescents in Bangkok, Thailand: Findings from A School Web - Based Survey. *Reprod Health*. Published online 2022:1-11. doi:10.1186/s12978-022-01429-3
- Wijayanti YT, Fairus M. Religiosity, the Role of Teen Parents and The Exposure of Pornography Media to Adolescent Sexual Behavior in East Lampung Region High School. *Enferm Clin*. 2020;30(June):122-128. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1130862120300693>
- Yau S, Wongsawat P, Songthap A. Knowledge, Attitude and Perception of Risk and Preventive Behaviors toward Premarital Sexual Practice among In-School Adolescents. *Eur J Investig Heal Psychol Educ*. 2020;10(1):497-510. doi:<https://doi.org/10.3390/ejihpe10010036>